

Hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko.....

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TERHADAP
RISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI
KELURAHAN KELAYAN TIMUR BANJARMASIN**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh:
Aisyah
NIM: 14.IK.373**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
2018**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN RISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI KELURAHAN KELAYAN TIMUR BANJARMASIN

Aisyah^{1*},Angga Irawan¹,Nurul Hidayah¹
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

*Korespondensi Penulis. Telepon: 089515390255, E-mail: eisahaisyah02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia. Resiko paling sering terjadi yaitu kerusakan pada sistem saraf dan organ-organ penting, penyalahgunaan NAPZA sebagian besar pada kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi, pada masa tersebut remaja mulai mencari jati diri. Tahun 2015, Kota Madya Banjarmasin mencatat 60.182 orang tersangkut kasus narkoba, dengan rentang usia 10 – 59 tahun, dan remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Metode: Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. dengan desain penelitian adalah *cross sectional*, dalam penelitian ini menggunakan *propotional stratified random sampling*, metode statistik yang digunakan adalah *Kendal Tau* dan jumlah sampel 74 responden.

Hasil: Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan remaja kategori baik sebanyak 54 siswa (73,0%). Sikap remaja tentang penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin mayoritas positif atau baik sebanyak 54 siswa (73,0%) dengan *p value* 0,003 (*p value* < 0,05).

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyalahgunaan NAPZA , Remaja, Sikap.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN RISIKO PENYALAHGUNAAN
NAPZA PADA REMAJA DI KELURAHAN KELAYAN TIMUR
BANJARMASIN**

Aisyah^{1*},Angga Irawan¹,Nurul Hidayah¹

¹College of Health Sciences Sari Mulia

*Correspondence author. Telephone: 089515390255, E-mail: eisahaisyah02@gmail.com

ABSTRACT

Background: Narcotics, Psychotropic, and other addictive substances (drugs) are chemicals that are inserted into the human body. The most common risk is damage to the nervous system and important organs, drug abuse mostly among teenagers. Adolescence is a transitional period, at that time teenagers start looking for identity. In 2015, the Banjarmasin Special Region recorded 60,182 people involved in drug cases, ranging in age from 10 - 59 years, and teenagers were very vulnerable to drug abuse.

Object of the research: Knowing the relationship of knowledge and attitude to the risk of drug abuse.

Methods: This study uses an analytical survey, which is to find the relationship between independent variables and dependent variables. with a cross sectional study design, in this study using propotionale stratified random sampling, the statistical method used was Kendal Tau and a total sample of 74 respondents.

Results: Based on the research obtained data about the level of knowledge of adolescents in the good category as many as 54 students (73.0%). Adolescent attitudes about drug abuse in Kelayan Timur Village, Banjarmasin, have a positive or good majority of 54 students (73.0%) with p value 0.003 (p value <0.05).

Conclusion: There is a relationship of knowledge and attitudes with the risk of drug abuse in Kelayan Timur Village, Banjarmasin.

Keywords: Attitude, Drug Abuse, Level of knowledge, and Teen.

PENDAHULUAN

NAPZA adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikan melalui urat darah, lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *Office of National and policy* (2015) mengatakan bahwa diperkirakan sekitar 167 hingga 315 juta orang dari jumlah penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun di 2013. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyalahgunaan NAPZA pada remaja sebanyak 5.000.000 jiwa 2016. Di Indonesia sendiri 15.000 orang setiap tahunnya akibat mengkonsumsi NAPZA (Forum, 2005), sedangkan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia semakin banyak dimulai berkisar pada usia 10 tahun.

Masa-masa remaja penuh dengan kegelisahan dan kegoncangan, sering melakukan hal-hal negatif yang bisa ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang pada remaja. WHO mendefinisikan remaja secara konseptual, dengan tipe kriteria, yaitu biologi,

psikologi, dan sosial ekonomi. WHO menetapkan batasan usia remaja 12-21 Menurut Monk (2004) dampak yang terjadi apabila seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan tidurnya, maka akan menimbulkan perubahan kepribadian dan perilaku seperti : agresif, menarik diri, atau depresi, rasa capai meningkat, gangguan persepsi, halusinasi pendengaran atau pandangan, bingung dan disorientasi terhadap tempat dan waktu, koordinasi menurun serta bicara tidak jelas, mudah tersinggung dan tidak rileks.

Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya, disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba (Tommy, 2010).

Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya, disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba (Tommy, 2010).

Hasil studi pendahuluan peneliti di Badan BNN Kota Banjarmasin pada tanggal 10 Oktober 2017, didapatkan data pengguna yang menjalani rehabilitasi berusia <15 tahun-19 tahun sekitar 96 orang, usia 20- diatas 40 tahun sekitar 54 orang dan juga hasil wawancara yang dilakukan di Kelurahan Kelayan Timur merupakan wilayah yang padat penduduk dengan pemukiman warga yang berada di bantaran sungai dan gang-gang kecil yang padat pula. Diketahui bahwa jumlah RT yang ada di Kelurahan Kelayan Timur ada 39 dengan rincian Jumlah penduduknya ialah 16.305 jiwa/orang terdiri dari 4249 kepala

keluarga (KK) jumlah remaja di Kelurahan Kelayan Timur sebanyak 2.400 jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk menguji hubungan variabel bebas pengetahuan dan sikap terhadap variabel terikat risiko penyalahgunaan NAPZA.

Populasi adalah seluruh remaja yang berjumlah 200 orang yang berada di RT 20 dengan rentan umur 12-21 tahun, Sampel peluang diambil dari RT 20 karena remaja dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Kelayan Timur sebanyak 200 orang, dihitung menggunakan rumus Slovin didapat sebanyak 74 orang.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kendall tau yaitu di dapatkan dengan cara membandingkan hasil τ dengan τ

tabel. Bila τ hitung lebih kecil dari τ tabel berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA). Jika τ hitung lebih besar atau sama dengan τ tabel atau $P_{value} < 0,05$ berarti H_a diterima (ada hubungan faktor determinan kejadian hipertensi).

KARAKTERISTIK RESPONDEN

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
15	1	1.4
16	3	4.1
17	23	31.1
18	13	17.6
19	12	16.2
20	9	12.2
21	11	14.9
22	2	2.7
Total	.0	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Kelayan Timur terdapat usia responden dengan usia paling banyak memiliki umur pada 17 tahun (remaja pertengahan) yaitu 23 orang (31%).

b. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Perempuan	41	44,6
Laki – Laki	33	55,4
Total	74	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin di wilayah kerja Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin sebagian besar adalah perempuan berjumlah 41 orang (55.4%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan

Kategori	Frekuensi	(%)
Baik	54	73,0
Cukup	20	27,0
Kurang	0	0
Jumlah	74	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa karakteristik univariat pengetahuan di wilayah kerja Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

paling banyak baik yaitu 54 Orang (73,0%).

b. Karakteristik Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sikap

Sikap	Frekuensi	(%)
Negatif	20	27
Positif	54	73
Jumlah	74	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa karakteristik univariat pengetahuan di wilayah kerja Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin paling banyak baik yaitu positif sebanyak 54 Orang (73,0%).

c. Karakteristik Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penyalahgunaan NAPZA

Sikap	Frekuensi	(%)
Berisiko	11	14,9
Tidak Berisiko	63	85,1
Jumlah	74	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa karakteristik risiko penyalahgunaan NAPZA di wilayah kerja Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin paling banyak tidak berisiko yaitu 63 Orang (81,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

Tabel 6. Distribusi hubungan pengetahuan dengan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

Pengetahuan	Penyalahgunaan NAPZA						p-value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0,003
Cukup	7	9,5	13	17,6	20	27	
Baik	4	5,4	50	67,6	54	73	
Jumlah	6	14,3	11	85,1	74	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 74 responden dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin, pada responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak berisiko penyalahgunaan NAPZA 50 responden (67,6%), pada responden yang memiliki pengetahuan baik dengan berisiko penyalahgunaan NAPZA 7 responden (9,5%), pada responden yang memiliki pengetahuan

cukup dengan tidak berisiko penyalahgunaan NAPZA 13 responden (17,6%), pada responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan berisiko penyalahgunaan NAPZA 4 responden (5,4%).

b. Hubungan sikap dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin.

Tabel 7. Distribusi hubungan sikap dengan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

Sikap	Penyalahgunaan NAPZA						P-value
	Beri-siko		Tidak Berisi-ko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	7	9,5	13	17,6	20	27	0,003
Positif	4	5,4	50	67,6	54	73	
Jumlah	11	14,9	63	85,1	74	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 74 responden responden dapat disimpulkan bahwa sikap responden dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjramasin, pada responden yang memiliki sikap positif dengan tidak berisiko penyalahgunaan NAPZA 50

responden (67,6%), pada responden yang memiliki sikap baik dengan berisiko penyalahgunaan NAPZA 7 responden (9,5%), pada responden yang memiliki sikap negatif dengan tidak berisiko penyalahgunaan NAPZA 13 responden (17,6%), pada responden yang memiliki sikap negatif dengan berisiko penyalahgunaan NAPZA 4 responden (5,4%).

Data dilakukan uji statistik menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan nilai $p < (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. Didapatkan hasil nilai kolerasi *Kendall Tau* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa arah kolerasi negatif antara Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA dapat diartikan semakin baik pengetahuan

dan sikap maka akan semakin rendah angka risiko penyalahgunaan NAPZA.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden di Kelurahan Kelayan

Remaja dalam penelitian ini sebagian besar berusia 17 tahun, dengan jumlah 23 orang (31.1). Usia remaja 17 tahun masuk dalam rentan usia remaja pertengahan (15-18 tahun). Remaja pada usia ini mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial, sehingga mereka berpikir lebih kompleks. Pada tahap perkembangan ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi dan berperilaku sesuai informasi yang didapatkan. Kepribadian remaja pada masa ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan penentuan sikap terhadap pemikiran filosofi dan etis. Selain itu

pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya (Tarwoto, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan yaitu 41 orang (55.4%). Remaja yang berjenis kelamin perempuan lebih mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tentang hal-hal tertentu (Supardi, 2007).

2. Pengetahuan remaja tentang NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden diperoleh bahwa jumlah remaja yang memiliki tingkat pengetahuan tentang NAPZA mayoritas dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 54 orang (73,0%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut, dan

sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui pengeinderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2012).

3. Sikap remaja tentang NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan sikap responden tentang penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin diperoleh hasil mayoritas responden bersikap positif atau baik tentang penyalahgunaan NAPZA sebanyak 54 orang (73,0%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang

terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada obyek tersebut. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi media massa, institusi pendidikan, institusi agama dan masyarakat (Azwar, 2010).

4. Hubungan pengetahuan dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin

Hasil Penelitian uji statistik menggunakan komputer diketahui dengan melihat tabulasi silang, hasil penelitian remaja dengan ber-pengetahuan baik dengan tidak berisiko sebanyak 50 (67,6%), remaja dengan ber-pengetahuan baik dengan berisiko sebanyak 4 (5,4%), dengan ramaja ber-pengetahuan cukup dengan tidak berisiko sebanyak 13 (17,6%), dengan remaja ber-pengetahuan cukup dengan

berisiko sebanyak 7 (9,5%), dan didapatkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat di ketahui bahwa sikap pada remaja dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 (55,4%) orang.

Klasifikasi pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh (Tommy, 2010) Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Novita (2012), Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap terhadap

penyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan responden yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan cukup (42,0%) dan sikap yang paling banyak adalah positif (57,3%).

5. Hubungan sikap dengan risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur

Hasil Penelitian uji statistik menggunakan komputer diketahui dengan melihat tabulasi silang, hasil penelitian remaja dengan ber-sikap dengan remaja ber-sikap positif dengan tidak berisiko sebanyak 50 orang (67,6%).

Menurut Azwar (2010) sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan, dan emosi. Dari faktor-faktor ini terdapat faktor yang yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan yaitu pengalaman pribadi, media masa, dan lembaga pendidikan. Semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan

menambah pengetahuan orang tersebut sehingga akan menghasilkan sikap yang positif.

Penelitian lain oleh Saputro (2011), Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan Sikap dalam penyalahgunaan NAPZA. Penelitian lain oleh Musmarf (2017), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin, pengetahuan remaja terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur

Banjarmasin, sebagian besar berpengetahuan yang baik, sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin, sebagian besar risiko penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin yang tidak berisiko, berdasarkan analisis dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kendall Tau* menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin dengan nilai ($p = 0,003$ dan $r = -0,344$) dengan arah negatif dan kolerasi sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus Kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia yang telah memberi izin terkait masalah yang akan diteliti dan kepada Kepala Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Jendela Datinkes.

Monks. 2004. *Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey Muagman 1980 Defenisi Remaja*. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.

Musmarf. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahaiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal Nursing*.

Novita, S. 2012. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso. *Journal Kesehatan*.

Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Saputro. E.H. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta. [Skripsi]. Jakarta.